

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkopneumonia adalah jenis pneumonia yang ditandai infeksi pada bronkus hingga alveolus paru-paru sehingga menyebabkan peradangan dan gangguan fungsi pernapasan (Ersa Putri Hts, 2023). Penyakit ini umumnya dipicu oleh paparan virus atau bakteri dari lingkungan dan paling sering terjadi pada anak usia 1–5 tahun (Puspa, 2023).

Dampak bronkopneumonia jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, infeksi dapat semakin berat dan menimbulkan komplikasi serius. Peradangan paru yang meluas dapat mengganggu pertukaran oksigen, menyebabkan hipoksia, serta merusak organ vital seperti otak dan jantung. Penumpukan sekret juga dapat menyumbat jalan napas dan memperparah sesak napas pada anak. Komplikasi lanjut yang dapat terjadi meliputi abses paru, efusi pleura, empiema toraks, hingga gagal napas yang memerlukan perawatan intensif. Oleh karena itu, penanganan dini sangat penting untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kesembuhan anak (Pada et al., 2018).

Manifestasi klinis bronkopneumonia pada anak meliputi demam tinggi, batuk berdahak, sesak napas, dan takipnea. Pada pemeriksaan fisik sering ditemukan ronki akibat penumpukan sekret, retraksi dinding dada, pernapasan cuping hidung, serta napas cepat dan dangkal. Anak juga dapat mengalami penurunan nafsu makan, lemah, dan gelisah. Penumpukan sekret yang berlebihan dapat menyebabkan obstruksi jalan napas (Aviaduta et al., 2024).

Peran perawat dalam penanganan bronkopneumonia pada anak sangat penting melalui intervensi chest physiotherapy untuk membantu mobilisasi sekret, membersihkan jalan napas, dan meningkatkan ventilasi paru. Perawat juga berperan memantau respons anak terhadap terapi. Evidence menunjukkan bahwa chest physiotherapy efektif membantu membuka jalan napas, meningkatkan pertukaran gas, dan memperbaiki kondisi pernapasan anak (Lubis et al., 2025).

Chest physiotherapy merupakan suatu tindakan yaitu perkusi, vibrasi dan postural drainase, yang mana tindakan tersebut sangat penting untuk membersihkan dan meningkatkan kelancaran jalan nafas pada pasien dengan gangguan jalan nafas (Dewi et al., 2020). *Chest fisiotherapy* merupakan salah satu terapi penting dalam pengobatan pada penyakit pernapasan untuk anak-anak yang menderita penyakit pernapasan (Noraffandy Yahaya & Nur Fazila i Salleh, 2020). *Chest physiotherapy* merupakan kelompok terapi nonfarmakologis yang digunakan dengan kombinasi untuk mobilisasi sekresi pulmonal (Yanwar, 2016).

Chest physiotherapy bekerja dengan memobilisasi dan mengeluarkan sekret dari saluran pernapasan. Teknik perkusi dan vibrasi membantu melonggarkan sekret pada bronkus, sedangkan postural drainage memanfaatkan gravitasi untuk mengalirkan sekret ke saluran napas yang lebih besar. Teknik batuk efektif atau huffing membantu mengeluarkan sekret dari tubuh. Intervensi ini juga meningkatkan pembersihan mukosilier serta memperbaiki ventilasi dan pertukaran gas di paru-paru (Physiopedia contributors, n.d.).

Beberapa penelitian mendukung efektivitas teknik *chest physiotherapy*. Studi Cochrane menunjukkan bahwa chest physiotherapy dapat meningkatkan oksigenasi meskipun bukti masih terbatas (Gss et al., 2019). Penelitian lain menunjukkan

bahwa terapi ini membantu mobilisasi sekret dan memperbaiki ventilasi paru (Trayanus & Kurni, 2025). Studi klinis pada anak dengan pneumonia bakteri juga mendukung penggunaan fisioterapi dada sebagai terapi tambahan. (Jelsma & Morrow, 2011). Selain itu, studi sistematis pada anak dengan gangguan respirasi menunjukkan manfaat fisioterapi dalam meningkatkan fungsi pernapasan (Shkurka et al., 2021).

Pneumonia merupakan salah satu penyakit menular dengan angka kematian anak tertinggi, menyebabkan lebih dari 700.000 kematian anak usia di bawah 5 tahun setiap tahun atau sekitar 2.000 kematian per hari, termasuk 190.000 bayi baru lahir. Sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah (UNICEF, 2025).

Di Indonesia pada tahun 2023 kasus bronkopneumonia pada anak-anak dan balita merupakan salah satu dari sepuluh penyakit paling signifikan, dengan persentase mencapai 36,95% yaitu sebanyak 1,1 juta kasus pneumonia pada balita pada tahun 2023 angka kematian akibat pneumonia di Indonesia sebesar 0,13%. Selanjutnya, provinsi di Indonesia dengan cakupan penemuan pneumonia pada balita tertinggi adalah Papua Barat (75%), DKI Jakarta (72,4%), dan Bali (71,6%) (Kemenkes RI, 2024).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencatat 44 kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Klungkung hingga Februari 2026 sebagai bagian dari 480 kasus ISPA balita. Pada tahun 2023, jumlah 293 kasus. Angka kejadian penyakit ini cenderung fluktuatif dan menjadikan Klungkung dengan insiden tertinggi pernah tercatat sebesar 9,3% pada tahun 2020 (Risesdas, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik menerapkan asuhan keperawatan inovatif melalui teknik chest physiotherapy pada anak dengan

bronkopneumonia. Penelitian ini difokuskan pada asuhan keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Menggunakan Teknik Chest Physiotherapy pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diangkat rumuskan masalah yaitu ”bagaimana Asuhan Keperawatan Anak dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Menggunakan Teknik *Chest Thysiotherapy* Pada anak yang mengalami Bronkopneumonia Di Ruang Bakas RSUD Klungkung?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran bagaimana Asuhan Keperawatan Anak dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Menggunakan Teknik *Chest Physiotherapy* Pada anak yang mengalami Bronkopneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung.
- b. Merumuskan masalah keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung.
- d. Melakukan implementasi keperawatan Teknik *chest physiotherapy* pada pasien anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung.

- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung.
- f. Menganalisis hasil pemberian Teknik *chest physiotherapy* pada pasien anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penulisan ini di harapkan dapat memberikan informasi di dalam bidang keperawatan dalam memberikan intervensi teknik *chest physiotherapy* untuk membantu membersihkan jalan napas pada pasien Bronkopneumonia sehingga dapat di jadikan sebagai acuan kepustakaan serta bagi pembaca dan penulis untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti hal - hal yang berkaitan dengan pemberian terapi lainnya pada pasien yang mengalami gangguan sistem pernapasan.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penulisan ini dapat membantu perawat dalam menangani pasien asma dengan pengobatan non-farmakologi dengan pemberian *chest thysiotherapy* sehingga dapat menjadi alternatif dalam upaya membersihkan secret pada jalan napas pada pasien Bronkopneumonia.
- g. Hasil penulisan ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada Masyarakat tentang penanganan alternatif penyakit Bronkopneumonia.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

1. Metode penyusunan

Penyusunan KIAN ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus menekankan pada proses keperawatan yaitu, pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan dengan merawat satu kasus kelolaan. Penelitian bertujuan menggambarkan kondisi secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan data langsung, meliputi identitas pasien, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, kondisi biologis, psikologis, sosial, ekonomi, spiritual, hasil laboratorium, serta rekam medis pasien.